

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POE (*PREDICTION
OBSERVATION EXPLANATION*) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MURID KELAS V SDN ROMANGLASA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan
Guru
Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar*

**Oleh :
LAILA QADRIYANTI RACHMAN
10540 9278 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laila Qadriyanti Rachman
NIM : 10540 9278 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE
(Prediction Observation Explanation) Terhadap Hasil
Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid kelas V SDN
Romanglasa Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan TIM Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan

Laila Qadriyanti Rachman

NIM. 105409278 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Qadriyanti Rachman
NIM : 10540 9278 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakkan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2018

Yang Membuat Perjanjian

Laila Qadriyanti Rachman

NIM. 105409278 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada sebuah kepastian tanpa tindakan

Pandanglah sebuah cobaan dari dua sisi yang berbeda

Sebab sebuah kejelasan akan ada pada sang cahaya

Agama adalah cinta, dalam beragama kita

Mebutuhkan keyakinan dan kekonsistenan

Serta rasa keiklasan dalam mengimani-Nya

Sebab pada cinta-Nya kita berpegang teguh

Agar kita tahu bagaimana menjaga cintanya

Wahai yang tak memiliki kemampuan

bermunajatlah kepada-Nya

“Allah meneguhkan iman orang-orang yang beriman

dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan didunia dan akhirat, dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan Allah berbuat apa yang ia kehendaki
(Qs. Ibrahim 14:27)

Persembahan

Karya ini ku peruntukkan kepada kedua orang tuaku tercinta,

Ayahanda H.Abd. Rahmandan Ibunda Hj. Sitti Norma. S.,Pd yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, do'a serta motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini.

Terima kasih untuk Kakanda Nur Ikhsan yang selalu memberikan semangat, dan Para Sahabat yang senantiasa menyayangiku dengan setulus hati.

ABSTRAK

LAILA QADRIYANTI RACHMAN.2018. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa .Skripsi.Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.Pembimbing I Hidayah Quraisy dan Pembimbing II M.Arsyad.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.Jenis penelitian ini adalah siswa kelas SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.Sebagai sampel penelitian yaitu kelas V. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) hasil belajar siswa dengan menggunakan POE (*Prediction Observation Explanation*) berada dalam kategori baik; (b) hasil belajar siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung berada pada kategori cukup; (c) hasil observasi kategori cukup; (d) hasil observasi aktivitas siswa yang diajar dengan model pengajaran langsung berada pada kategori sangat kurng; (e) Respon positif siswa terhadap POE (*Prediction Observation Explanation*) dengan kategori baik, dan (f) Respon positif siswa terhadap model pengajaran langsung berada pada kategori sangat kurang. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.

Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*)

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa**”.

Disadari sejak awal hingga akhir, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan dan tantangan. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran sehingga skripsi dapat terselesaikan. Tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tuaku yaitu Ayahanda dan Ibunda tercinta Aksa dan Nurfaidah, atas segala pengorbanan dan perjuangan yang tiada batas yang telah berjuang, berdo’a, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Begitu pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dra. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd. pembimbing I dan Drs. H.M. Arsyad, M.Pd.I. pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, memberi petunjuk, saran dan selalu

memberi dorongan dan motivasi kepada penulis sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada bapak :
Dr. H. Abd. Rahman Rahim,SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi, Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi ini, Dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membimbing dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, sehingga penulis dapat melakukan penelitian skripsi ini dan menyelesaikan studi dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN Romanglasa Kabupaten Gowa Bapak Ilyas, S.Pd atas izinya untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Demikian pula, kepada guru kelas V Ibu Armawati, S.Pd atas arahan dan bimbingan yang diberikan penulis dalam melaksanakan penelitian, Guru SDN Romanglasa Kabupaten Gowa yang ikut membantu kelancaran penelitian. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuanganku yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 khususnya

kelas H atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi warna indah dalam hidup.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Wassalam.

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4

C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	7
1. Model Pembelajaran POE	7
a. Pengertian Model Pembelajaran POE	7
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran POE	8
c. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran POE	9
2. Hakikat Hasil Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Pengertian Hasil Belajar	11
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
d. Fungsi Hasil Belajar	13
3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	14
a. Pengertian IPS	14
b. Tujuan IPS	16
c. Karakteristik Pembelajara IPS	17
d. Hasil Belajar IPS	17
B. Kerangka Pikir	19
C. Hipotesis Penelitian	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	22
-------------------------------	----

1. Jenis Penelitian.....	22
2. Desain Penelitian	22
B. Populasi dan sampel.....	23
1. Populasi.....	23
2. Sampel.....	24
C. Variabel Penelitian.....	24
D. Defenisi Operasional Variabel.....	25
E. Instrumen Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan.....	42

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

A. Kesimpulan	44
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Jumah Populasi Dalam Penelitian.....	21
3.2	Penarikan Sampel Penelitian.....	22
3.3	Tingkat Penguasaan Materi.....	25
3.4	Standar Ketuntasan Minimal (KKM).....	26
4.5	Skor Nilai <i>Pre-test</i>	29
4.6	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>pre-test</i>	30
4.7	Tingkat Hasil Belajar <i>Pretest</i>	31
4.8	Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS	32
4.9	Skor Nilai <i>Post-test</i>	33
4.10	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-test</i>	34
4.11	Tingkat Hasil Belajar <i>Post-test</i>	35
4.12	Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS	35
4.13	Hasil Analisis Data Aktivitas Murid.....	36
4.14	Analisis Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i>	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	18
3.1	Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest	20

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2.	Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>
3.	Analisis Nilai
4.	Daftar Nilai Murid SDN Romanglasa
5.	Daftar Hadir Murid SDN Romanglasa
6.	Hasil Analisis Data Aktivitas Murid SDN Romanglasa
7.	Dokumentasi
8.	Tabel
9.	Persuratan

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan yang harus dimainkan dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan siswa berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah. Perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Uraian di atas memberikan kejelasan proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, Siswa bisa saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning*. Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan siswa dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat. Adanya transformasi sosial pun mengharuskan

para siswa untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan bermakna dan memiliki daya saing yang sehat.

Berdasarkan informasi dari salah seorang guru SDN Romanglasa Kabupaten Gowa kemampuan belajar mandiri siswa sangat minim termasuk sulit diajarkan karena menuntut siswa memahami sesuatu melalui apa yang dipelajarinya. Dengan KKM 6,5 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih banyak murid yang tidak mencapai KKM tersebut nilai rata-rata keseluruhan hanya sampai 60,00 saja sehingga kemampuan belajar siswa SDN Romanglasa Kabupaten Gowa belum maksimal. Oleh karena itu, penulis disini mengkaji kemampuan belajar mandiri dengan membangun sendiri pengetahuannya dan dapat memecahkan masalah dari apa yang dipelajari kemudian menerapkannya dalam kehidupan nyata mereka. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran yang tepat harus selalu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil prestasi anak didik dalam pelajaran IPS. Berdasarkan masalah di atas peneliti mencermati dalam bahwa akar masalah terletak pada (1) pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat oleh guru yang bersangkutan di dalam pembelajaran, (2) metode yang digunakan adalah metode ceramah, (3) kemungkinan pandangan guru yang bersangkutan tentang arti dan makna belajar yang sesungguhnya sedikit keliru sehingga cenderung melihat dan menilai kebersihan pengajaran manakala siswa mampu menghafal konsep-konsep yang diajarkan dan ternyata hal tersebut turut mewarnai situasi dan kondisi pembelajarannya, sehingga hasil belajar IPS yang dicapai oleh siswa rendah.

Hal ini bukan semata-mata kesalahan para guru, namun lebih pada belum terbukanya akses untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai model-model pembelajaran yang telah dikembangkan dalam pembelajaran IPS.

Proses pembelajaran yang telah diutarakan memberikan dampak yang sangat buruk bagi siswa di antaranya: (1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru; (2) siswa hanya pasif didalam kelas, dan (3) siswa juga lebih banyak melakukan aktivitas lain seperti bermain dengan teman sebangkunya ataupun kenakalan lain seperti mengganggu temannya. Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah.

Menurut Made Pidarta (2000:28) mengemukakan bahwa :

Ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar murid antara lain : (1) faktor guru, (2) materi dan media pembelajaran, (3) tujuan pelajaran, (4) metode mengajar, (5) instrumen. Menurut pendapat di atas salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa adalah kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran.

Melihat akar permasalahan, peneliti mengambil model yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). *Prediction* membuat prediksi, membuat dugaan suatu peristiwa. *Obsevation* melakukan penelitian, pengamatan apa yang terjadi atau tidak; dan *Explanation*, yaitu memberi penjelasan. Kesesuaian antara dugaan (prediksi) dengan yang sungguh terjadi.

Model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) merupakan model pembelajaran dimana siswa diajak untuk menduga kemungkinan yang terjadi dilanjutkan dengan mengobservasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap persoalan fisik dan kemudian dibuktikan dengan

melakukan percobaan untuk dapat menemukan kebenaran dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.

Salah satu upaya untuk mengetahui hasil belajar IPS di sekolah dasar, dengan mencoba menerapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) merupakan salah satu model pembelajaran IPS, yang menekankan siswa untuk melakukan suatu pembuktian mengenai konsep yang sudah ada secara langsung sehingga konsep yang diperoleh tidak mudah luntur dari ingatan atau pikiran siswa.

Maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Apakah adapengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu untuk mengetahui pengaruh Penerapan Model Pembelajaran

POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan memberikan manfaat bagi beberapapihak diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan referensi strategi pembelajaran IPS.
- b. Dapat dijadikan acuan pengembangan teori pembelajaran IPS.
- c. Bagi akademis/atau lembaga, sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan peneliti lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti atau penulis dalam menambah wawasan tentang model pendekatan pembelajaran IPS di sekolah Dasar (SD)

b. Guru

Melalui hasil ini, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi guru dan sebagai masukan dalam memilih model pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan model POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam meningkatkan hasil belajar murid.

c. Murid

Memberikan motivasi dan mendorong siswa untuk dapat berfikir kritis dalam memahami setiap materi yang diajarkan melalui pengalaman yang telah didapat oleh siswa.

d. Sekolah

Sebagai masukan dalam usaha peningkatan kualitas dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran IPS.

e. Bagi lembaga Pendidikan

Dijadikan sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*)

a. Pengertian Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*)

Model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) merupakan model pembelajaran dimana siswa diajak untuk menduga kemungkinan yang terjadi dilanjutkan dengan mengobservasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap persoalan fisik dan kemudian dibuktikan dengan melakukan percobaan untuk dapat menemukan kebenaran dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.

(Suryaningsih 2011:5) menyatakan bahwa POE (*Prediction Observation Explanation*) pertama kali dikenalkan oleh White dan Gunstone pada tahun 1995 dalam bukunya *Probing Understanding About*. POE (*Prediction Observation Explanation*) dinyatakan “Sebagai strategi yang efisien untuk memperoleh dan meningkatkan Konsepsi Sains pada siswa”. Model ini mensyaratkan prediksi siswa diatas prediksinya, kemudian siswa melakukan eksperimen untuk membuktikan kebenaran prediksinya, kalau kemudian siswa menjelaskan kecocokan atau ketidakcocokan antara hasil pengamatan dengan prediksinya. POE (*Prediction Observation Explanation*) dapat membantu siswa mengeksplorasi dan meneguhkan gagasan, khususnya pada tahap prediksi dan pemberian alasan. Tahap observasi dapat situasi konflik pada siswa berkenan dengan prediksi awalnya, tahap ini memungkinkan terjadinya rekonstruksi dan revisi gagasan awal.

Model ini mirip model belajar induktif. Suryaningsih, (2011: 7) Model belajar induktif memiliki tiga asumsi tentang proses berfikir, yaitu :

(1) Berpikir tidak bias diajarkan, mengajar berarti membantu siswa, melalui kegiatan praktek, untuk mengembangkan berpikir induktifnya; (2) siswa mengelola sendiri data ke dalam system konseptualnya, menghubungkan dua data atau lebih, memprediksi gejala, menjelaskan fasilitator saja, dan (3) proses berpikir dikembangkan oleh urutan-urutan tertentu yang taat azas, dan bukan oleh pemikiran spontan yang mudah berubah-ubah.

Sir Francis Bacon seorang filosofi Inggris, yang dikenal sebagai bapak metode ilmiah, Untuk mengkonstruksi pengetahuan diperlukan langkah-langkah, yaitu 1) mengamati dan mencatat data dan pola yang muncul dari peristiwa tersebut; 2) merumuskan hipotesis; 3) menguji kebenaran hipotesis; 4) menggunakan hipotesis untuk penyidikan selanjutnya, dan 5) jika kebenaran hipotesis berlaku secara umum maka dapat diangkat menjadi hukum. Shapiro (Sunaryo, 2012: 34) yaitu, “dibalik setiap pengamatan selalu ada pengandaian dan keyakinan tertentu. Oleh sebab itu tidak lepas dari keyakinan dan asumsi tertentu pula.

b. Langkah langkah pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*)

Sunaryo, (2012: 37) menyatakan bahwa, Tiga langkah utama dari pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) yaitu:

1) *Prediction* atau membuat prediksi, membuat dugaan suatu peristiwa; 2) *Observation* melakukan penelitian, pengamatan apa yang terjadi. Pertanyaan pokok dalam observasi adalah apakah prediksinya memang terjadi atau tidak; dan 3) *Explanation*, yaitu memberi penjelasan. Kesesuaian antara dugaan (prediksi) dengan yang sungguh terjadi.

Suryaningsih, (2011: 9), Adapun langkah-langkah pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*), yaitu sebagai berikut:

1.) Langkah ke-1. Membuat dugaan atau prediksi

a.) Guru menyajikan persoalan IPS, b.) Siswa diminta membuat dugaan. Dalam membuat dugaan siswa diminta untuk memikirkan alasan mengapa ia membuat dugaan seperti itu.

2.) Langkah ke-2. Melakukan observasi

a.) Siswa melakukan percobaan berkaitan dengan persoalan IPS yang disajikan. b.) Siswa mengamati dan mencatat apa yang terjadi selama percobaan. c.) Yang sangat penting dari langkah ini adalah untuk percobaan apakah dugaan mereka benar atau salah.

3.) Langkah ke-3. Menjelaskan (*Explanation*)

a.) Bila dugaan siswa terjadi dalam eksperimen, guru tinggal merangkum dan memberi penjelasan untuk menguatkan hasil eksperimen yang dilakukan. b.) Bila dugaan siswa tidak terjadi dalam eksperimen yang dilakukan, maka guru membantu siswa mencari penjelasan mengapa dugaannya tidak benar.

c. Kelebihan dan Kelemahan pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*).

1. Kelebihan model pembelajarn POE

White dan Gunstone (Sunaryo, 2012: 40) menyatakan kelebihan model POE

(*Prediction Observation Explanation*) adalah:

a) Merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi; b) Dengan melakukan eksperimen untuk menguji prediksinya dapat mengurangi verbalisme; c) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen; dan d) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

2. Kelemahan model pembelajarn POE

Sunaryo, (2012: 43) menyatakan kelemahan model POE (*Prediction Observation Explanation*) adalah:

- a) Memerlukan persiapan yang lebih matang, terutama berkaitan penyajian persoalan percobaan yang akan dilakukan untuk membuktikan prediksi yang diajkan siswa;
- b) Untuk kegiatan eksperimen, memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai;
- c) Untuk melakukan kegiatan eksperimen, memerlukan kemampuan dan keterampilan yang khusus juga bagi guru, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional; dan;
- d) Memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk memperoleh pengertian yang jelas tentang belajar di bawah ini akan dikemukakan pendapat para ahli.

Sadiman, dkk (2014:2). Menyatakan Bahwa

Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu tanda seseorang itu telah belajar adalah perubahan tingkah laku di dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), sikap, (efektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Kurniawan (2014: 4) belajar itu sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relative permanen. Sedangkan menurut Zaniyati, (2017:1) belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk meperoleh suatu perubahan tingkah laku.

R. Gagne (Suprajino, 2013: 2), menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Sedangkan Travers (Suprajino, 2013: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Susanto (2013:1) mengemukakan bahwa :

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam bentuk dan mengarahkan kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respons bawaan kematangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

b. Pengertian Hasil Belajar

Suprajino, (2013:7), mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil belajar yang dikategorikan oleh para pendidikan sebaga mana tersebut yang dilihat secara fragmanteris atau terpisah, melainkan komprehensif”.

Susanto (2013:5) menyebutkan bahwa “yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Pengertian itu dipertegas lagi oleh K. Brahim (Susanto, 2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Nawawi (Suprajino, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian –pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Bloom (Suprijono, 2013: 6-7) bahwa hasil belajar mencakup kemampuan efektif, kognitif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (Pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analisis (menentukan, hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai).

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum ada dua faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam subjek belajar (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar subjek belajar (faktor eksternal).

Syah (2014:129) membedakan faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

- 1) Faktor-faktor internal berupa :
 - a) Faktor fisiologis, yang berhubungan dengan kondisi fisik terdiri dari faktor kesehatan, dan cacat tubuh. Apabila kondisi fisik terganggu misalnya badan yang lemah atau sakit dan keadaan fisik tidak normal/cacat misalnya fungsi mata atau pendengaran tidak berfungsi dengan baik, maka dapat dipastikan proses dan hasil belajar tidak akan maksimal.
 - b) Faktor psikologis, terdiri atas intelegensi atau kecerdasan, sikap, minat, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal berupa :
 - a) Lingkungan Sosial Sekolah (guru, para tenaga kependidikan seperti kepala sekolah dan wakil-wakilnya, dan teman-teman sekelas, masyarakat dan tetangga siswa),
 - b) Lingkungan Nonsosial (gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa),
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (pendekatan hokum Jost, pendekatan Ballard & Clanchy dan pendekatan Biggs).

Adapun kesimpulan penulis tentang factor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu factor internal terdiri dari factor fisiologis dan factor psikologis, kemudian faktor eksternal terdiri dari lingkungan social sekolah dan lingkungan nonsekolah serta factor pendekatan belajar.

d. Fungsi Hasil Belajar

Fungsi hasil belajar dalam dunia pendidikan tidak dapat dilepas dari tujuan evaluasi pendidikan itu sendiri. Evaluasi pendidikan dimaksudkan untuk

mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar-mengajar.

3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

a. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Selain itu penekanan misi dari pendidikan IPS adalah bukan sebatas mencocoki siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memenuhi dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat di lingkungannya. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Nasution (2005: 4) mengemukakan bahwa :

IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai

ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial.

Bukhari Alma (Suprijono, 2013: 141) mengemukakan pengertian: ilmu pengetahuan sosial sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Jadi pendidikan ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.

Sapriya (2009: 7) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang ilmu yang terintegrasi darimata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmusosial lainnya”.Hidayati (2004: 4) mengatakan bahwa “Sebagai suatu mata pelajaran yangterintergarasi dengan mata pelajaran lain, Ilmu Pengetahuan Sosial memilikiobjek kajian material yang sama, yaitu manusia”.

Hidayati (2004: 9), “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) padaawalnya berasal dari literatur pendidikan Amerika Serikat dengan nama*Social Studies*”.Arnie Fajar, 2004: 110) “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang didalamnya mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasiyang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan”.

Berdasarkan pengertian diatasdapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengelola, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human*

relationship (kemanusiaan) sehingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah

b. Tujuan IPS

Salah satu dasar pertimbangan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dalam pelajaran IPS adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Selain itu tujuan-tujuan tersebut akan menjadi besar di dalam menentukan materi pelajaran yang akan diajarkan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut. Secara khusus tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar dapat dikelompokkan menjadi empat komponen. Keempat tujuan tersebut tidak terpisahkan atau berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu kesatuan dan saling berhubungan. Keempat tujuan tersebut sesuai dengan perkembangan pendidikan IPS sampai pada saat sekarang.

Solihatin (2007: 12) mengatakan bahwa:

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar adalah mengajarkan konsep-konsep dasar Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Kewarganegaraan; mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, *inkuiri*, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial. Selain keterangan tersebut, Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan meningkatkan kemampuan kerjasama dan kompetisi dalam masyarakat baik secara nasional ataupun secara global.

Berdasarkan penjelasan di atas mata pelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah

yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Menurut Trianto (2011:174) Karakteristik dari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pada upayanya untuk mengembangkan kompetensi siswa sebagai warga Negara yang baik. Warga Negara yang baik berarti warga Negara yang dapat menjaga keharmonisan hubungan diantara masyarakat sehingga dapat menjalin persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Susanto (2014: 10) Karakteristik IPS dilihat dari aspek dan tujuan, aspek ruang lingkup materi, dan aspek pendekatan pembelajaran. Karakteristik IPS berdasarkan aspek tujuan meliputi pengembangan intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Karakteristik IPS berdasarkan ruang lingkup materi mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan. Sedangkan karakteristik IPS berdasarkan aspek pendekatan pembelajaran meliputi pendekatan praktik dan integrative.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik ilmu pengetahuan sosial adalah integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang dikemas dalam bentuk pokok bahasan tentang masalah pada kehidupan dengan tujuan untuk membentuk murid menjadi warga Negara yang baik. x cc

d. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang ilmu yang terintegrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang merupakan

perpaduan dengan ilmu – ilmu lain seperti Geografi, Ekonomi, Sejarah, Antropologi, Politik dan ilmu sosial lainnya dalam mengkaji peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu atau masalah-masalah sosial yang hadir di dalam masyarakat. Dengan demikian pelajaran IPS di Sekolah Dasar dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan karakteristik murid dengan taraf kemampuan berpikir holistik.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan dasar. Keberadaan siswa dengan status dan kondisi sosial yang berbeda-beda tentunya akan menghadapi masalah yang berbeda pula dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPS sangatlah penting karena materi – materi yang didapatkan siswa di sekolah dapat dikembangkan dan diintegrasikan menjadi sesuatu yang lebih bermakna ketika siswa berada di lingkungan masyarakat, baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa SD belum mampu memahami dan memecahkan masalah sosial secara mendalam dan utuh dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dimaksudkan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan contoh sikap sebagai bekal untuk menghadapi hidup dengan segala 16 tantangannya. Selain itu, diharapkan melalui pembelajaran IPS kelak murid mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat

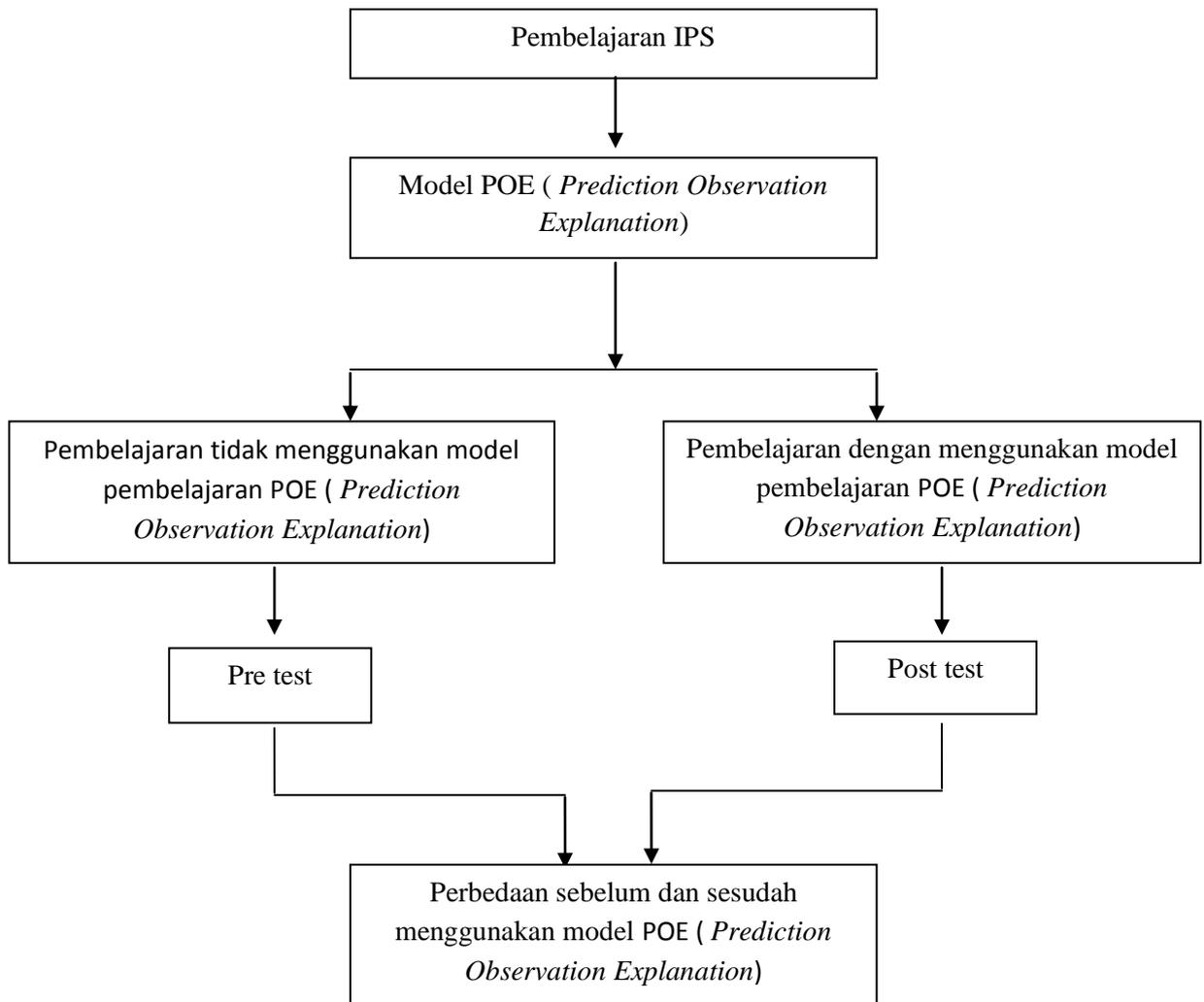
Menurut Hidayati (2004: 16-17) alasan pentingnya mempelajari IPS pada pendidikan dasar adalah agar siswa mampu memadukan bahan, informasi dan kemampuan yang dimiliki untuk menjadi lebih bermakna. Selain alasan tersebut, siswa diharapkan lebih peka dan tanggap dalam berbagai masalah sosial secara rasional dan

bertanggung jawab. Alasan penting lainnya adalah agar siswa dapat meningkatkan rasa toleransi dan persaudaraan sesama manusia.

Tujuan diberikannya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa terhadap masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan masyarakat setempat. Tujuan tersebut diharapkan agar siswa mampu memecahkan masalah-masalah sosial lainnya sebagai bentuk pengembangan atas pengetahuan yang telah dipelajari, sehingga siswa mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan baik, baik di masa sekarang ataupun di masa mendatang dengan peran yang semakin kompleks

B. Kerangka Pikir

Kegiatan guru dalam melaksanakan pengajaran pada dimensi pengajaran efektif, maka pembelajaran melalui model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) mendapat respon baik, dalam arti yang ditampilkan oleh seorang guru dalam pengajaran berlangsung akan mendapat penilaian yang tinggi dari berbagai pihak, khususnya siswa dan kepala sekolah, sehingga pada gilirannya guru dapat mengintrospeksi diri tentang kekurangan yang dimiliki. Adapun bagan dari kerangka pikir di atas adalah sebagai berikut.



2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Ada pengaruh yang signifikan model POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar murid kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

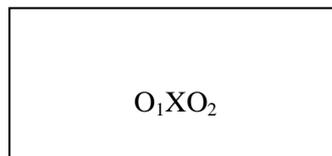
A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sugiyono,(2015:109). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu *jenis pre-Experimental Disgn.* Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan jenis *One-Group-Pretest-Posttest Design.* Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian (Sugiyono, 2013)

Keterangan :

O_1 :Tes Awal (*Pretest*)

O_2 :Tes Akhir (*Posttest*)

X :Perlakuan dengan menggunakan Model POE (*Prediction Observation Explanation*)

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

- a. Memberikan *Pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model POE (*Prediction Observation Explanation*)
- c. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2015:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Dalam Penelitian

No	Kelas	L/P	Jumlah Tiap Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I	LK : 13 PR : 11	24	134
2.	Kelas II	LK : 20 PR : 10	30	
3.	Kelas III	LK : 13 PR : 8	21	
4.	Kelas IV	LK : 15 PR : 5	20	
5.	Kelas V	LK : 11 PR : 7	18	
6.	Kelas VI	LK : 12 PR : 9	21	

2. Sampel

3.2 penarikan sampel penelitian

No	Murid	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Sampel
1	V	11 orang	7 orang	18 Orang

Sumber: SDN Romanglasa Kabupaten Gowa

Sampel adalah sebagian anggota/element dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut (Edi Riadi, 2016:34). Dalam penarikan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling, peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 7 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Alasan untuk meneliti adalah karena rendahnyahasil belajar kelas V berdasarkan informasi dari seorang guru SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.

C. Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada peneliti ini adalah model (*Prediction Observation Explanation*) sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPS murid kelas V.

D. DefenisiOperasionalVariabel

Instrumen yang digunakan untuk apasaja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang halt ersebut (Sugiyono, 2016: 60).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). Model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) merupakan model pembelajaran dimana siswa diajak untuk menduga kemungkinan yang terjadi dilanjutkan dengan mengobservasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap persoalan fisik dan kemudian dibuktikan dengan melakukan percobaan untuk dapat menemukan kebenaran dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belahar IPS. Hasil belajar IPS yang didapat siswa dengan memperhatikan perubahan tingkah laku siswa secara nyata dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). Nilai hasil belajar siswa akan disesuaikan dengan KKM yaitu 65 yang di tentukan oleh SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Lembar observasi/Lembar pengamatan untuk melihat aktivitas murid kelas V selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. soal-soal isian sebanyak 5 nomor dan soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor dengan pilihan 4 jawaban.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut:

1) Tes Awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*)..

2) Treatment (pemberlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model POE (*Prediction Observation Explanation*) pada pembelajaran IPS.

3) Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). (Lampiran Test Hal 68)

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistic deskriptif dan teknik analisis statistic inferensial, diantaranya yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan 41 statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah – langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
	Sedang
55 – 64	Tinggi

65 – 84	Sangat Tinggi
85 – 100	

Sumber: SDN Romanglasa Kabupaten Gowa

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Minimal (KKM)

Skor	Kategori
$0 \leq x < 65$	Tidak Tuntas
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sumber: dari SDN Romanglasa Kabupaten Gowa

Ketuntasan Minimal hasil belajar murid juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni 65, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% murid dikelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal. Untuk mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{banyaknyamuriddenganskor} \geq 65}{\text{jumlahmurid}} \times 100\%$$

Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Arif Tiro, 2008: 120})$$

b. Analisis Data Statistik Inferensial

Penggunann statistic infernsial ini peneliti menggunakan teknik statistik *t-test* (uji t). dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-2)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-2)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.
- Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SDN

Romanglasa Kabupaten Gowa harga t_{Tabel} . Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 2$

- e) Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Romanglasa Kabupaten Gowa mulai bulan Mei 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui kemampuan belajar murid kelas V pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.

Data perolehan skor hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa, dapat diketahuisebagai berikut:

Tabel 4.5 Skor Nilai *Pre-test*

No	Nama Murid	Nilai
1.	Muh. Nurfajrin	50
2.	Muh. Akmal	40
3.	Muh. Ridho. R	60
4.	Syamsuardi	50
5.	Rival	40
6.	Awaluddin	40
7.	Muh. Rizal	40

8.	Muh. Rehan	50
9.	Muh. Rudi	60
10.	Muh. Aswar	40
11.	Akbar Saputra	70
12.	Muliati	50
13.	Rahma Dewi	80
14.	Nurfadillah	50
15.	Tiara Azis	80
16.	Nurhikmah	50
17.	Ismawardani	40
18.	Nurhidayat	40

Sumber : Hasil Nilai *Pre-Test*

Cara mencari

mean (rata-rata) nilai *Pretest* dari murid kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) *pretest*

X	F	F.X
40	7	280
50	6	300
60	2	120
70	1	70
80	2	160
Jumlah	18	930

Sumber : Nilai Hasil *Pre-Test*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1675$ sedangkan nilai n sendiri adalah 30. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata – rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{930}{18} \\ &= 51,6\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata – rata dari hasil belajar murid kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa, sebelum penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) yaitu 51,6. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.7 Tingkat Hasil Belajar *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 59	13	66,67%	Rendah
2	60 – 79	3	22,22%	Sedang
3	80 – 100	2	11.11%	Tinggi
Jumlah		18	100%	

Sumber : Nilai Hasil *Pre-Test*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument test dikategorikan rendah yaitu 66,67%, sedang 22,22%, sedang 11.11%,. Melihat dari hasil presentase

yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum diterapkan model pembelajaran *POE (Prediction Observation Explanation)* tergolong rendah.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak Tuntas	15	66,67%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	3	33,3%
Jumlah		30	100%

Sumber : SDN Romanglasa Kabupaten Gowa

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah Murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($75 \geq 66,67\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid (IPS) Kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya 33,3%.

2. Deskripsi Hasil Belajar *Post-test* Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *POE (Prediction Observation Explanation)* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN Romanglasa Kabupatrn Gowa.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Data perolehan skor hasil belajar murid kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa, setelah penerapan model pembelajaran *POE (Prediction Observation Explanation)*

Tabel 4.9 Skor Nilai *Post-test*

No	Nama Murid	Nilai
1.	Muh. Nurfajrin	90
2.	Muh. Akmal	50
3.	Muh. Ridho. R	100
4.	Syamsuardi	80
5.	Rival	90
6.	Awaluddin	80
7.	Muh. Rizal	70
8.	Muh. Rehan	90
9.	Muh. Rudi	90
10.	Muh. Aswar	70
11.	Akbar Saputra	100
12.	Muliati	90
13.	Rahma Dewi	90
14.	Nurfadillah	100
15.	Tiara Azis	100
16.	Nurhikmah	90
17.	Ismawardani	90

18.	Nurhidayat	90
-----	------------	----

Sumber : Hasil Nilai *Post-Test*

Cara mencari *mean* (rata – rata) nilai *post-test* dari murid kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.

Tabel 4.10 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
50	1	50
70	2	140
80	2	160
90	10	900
100	3	300
Jumlah	18	1.550

Sumber : Hasil Nilai *Post-Test*

Berdasarkan data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1550$ dan nilai n sendiri 18. Kemudian dapat diperoleh nilai rata – rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1550}{18} \\ &= 86,1 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata – rata dari hasil belajar murid kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa, setelah penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) yaitu 86,1 dari skor ideal 100.

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.11 Tingkat hasil belajar *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 59	1	5.6%	Rendah
2	60 – 80	4	16.7%	Sedang
3	81 – 100	13	77.7%	Tinggi
Jumlah		18	100%	

Sumber : Hasil Nilai *Post-Test*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada table di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 77.7%, sedang 16,7%, rendah 5,6%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) telah berhasil.

Tabel 4.12 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase%
$0 \leq x < 65$	Tidak Tuntas	1	6,6%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	17	94,4%

Jumlah	30	100%
--------	----	------

Sumber : SDN Romanglasa Kabupaten Gowa

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indicator criteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM $65 \geq 77,7 \%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas V SDI Palompong Kabupaten Gowa, telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah $94,4\% \geq 77,7 \%$.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Selama Menggunakan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Analisis Data Aktivitas Murid

No	AktivitasMurid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					%	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		14	16	18		16%	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		10	6	2		6%	TidakAktif

3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	P R E S T E	6	16	17	P O S T E	13%	Aktif		
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		7	13	18		12,7%	Aktif		
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		5	12	16		11%	Aktif		
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		4	14	16		11,3%	Aktif		
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		7	8	10		8,3%	Aktif		
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		4	8	12		8%	Aktif		
Rata – rata							86,3%			

Sumber : SDN Romanglasi Kabupaten Gowa

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan V menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 16%
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 6%
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 13%
- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 12,7%
- e. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 11%

- f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 11,3%
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 8,3%
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 8%
- i. Rata – rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) 86,3%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 86,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh penggunaan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V di SDN Romanglasa Kabupaten Gowa, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistic inferensial dengan menggunakan *uji – t*.

Tabel 4.14 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1.	50	90	40	1600
2.	40	50	10	100
3.	60	100	40	1600
4.	50	80	30	900
5.	40	90	50	2500
6.	40	80	40	1600
7.	40	70	30	900
8.	50	90	40	1600
9.	60	90	30	900
10.	40	70	30	900
11.	70	100	30	900
12.	50	90	40	1600
13.	80	90	10	100
14.	50	100	50	2500
15.	80	90	10	100
16.	50	90	40	1600
17.	40	90	50	2500
18.	40	90	50	2500
	930	1550	620	24.400

Sumber : Hasil Nilai *pre-Test* dan *Post-Test*

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{620}{18}$$

$$= 34,4$$

2. Mencari harga $\sum X^2 d$ dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 24400 - \frac{(620)^2}{18} \\ &= 24400 - \frac{384400}{18} \\ &= 24400 - 21355 \\ &= 3045\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-2)}}}$$

$$t = \frac{34,4}{\sqrt{\frac{3045}{18(18-2)}}}$$

$$t = \frac{34,4}{\sqrt{\frac{3045}{288}}}$$

$$t = \frac{34,4}{\sqrt{10,5}}$$

$$t = \frac{34,4}{3,24}$$

$$t = 10,6$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 2 = 18 - 2 = 16$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2.120$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 10,6$ dan $t_{Tabel} =$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $10,6 > 2.120$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata – rata hasil belajar murid 51,6 . Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam Ilmu pengetahuan Sosial serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*).

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 86,6. Jadi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diterapkan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). Selain itu persentasi kategori hasil belajar Ilmu Pengetahuan social sesuai pembelajaran yang berlangsung.

Pada saat penelitian dilaksanakan di lembar LKS, kegiatan *Prediction* ini, siswa sudah mampu memenuhi indikator berpikir kritis yakni menentukan suatu tindakan. Dalam hal ini tindakan yang diharapkan yakni tindakan siswa dalam membuat prediksi tentang letak peninggalan sejarah Hindu-Budha melalui peta.

Setelah membuat prediksi, siswa mencari materi terkait tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia di buku paket yang sekolah sediakan dan juga berbagai buku pedoman lainnya. Pada kegiatan *observe* ini, siswa sudah mampu memenuhi indikator berpikir kritis, yakni mempertimbangkan apakah sumber ini dapat dipercaya atau tidak. Selain itu indikator berpikir kritis lain yang sudah dipenuhi oleh siswa yakni mendefinisikan istilah, dan menyimpulkan. Seperti halnya pendapat Taylor (2009) yang mendefinisikan berpikir sebagai proses penarikan kesimpulan, siswa juga mampu menarik kesimpulan dari apa yang siswa temukan di buku paket untuk selanjutnya dijelaskan di depan kelas.

Pada tahap *explanation*, apa yang diprediksi dan temukan pada saat observasi didiskusikan dengan teman sekelompok. Selanjutnya hasil diskusi akan dijelaskan kembali dengan kalimat yang mudah dipahami oleh teman-temannya yang lain. Pada kegiatan ini siswa sudah mampu memenuhi indikator berpikir kritis yakni memberikan penjelasan sederhana. Dalam berpikir kritis siswa dituntut untuk berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menggunakan penalarannya serta membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Edgan dan Kauchak (2012), yang menyebutkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan dan kecenderungan untuk membuat dan melakukan asesmen terhadap kesimpulan yang didasarkan pada bukti.

Penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) membuat siswa tidak hanya menghafal materi yang diberikan guru, tetapi dapat memahami apa yang dipelajari dengan menggali keterampilan berpikirnya. Dengan tercapainya keterampilan berpikir kritis siswa yang

ditunjukkan melalui nilai rata-rata sebesar 86,3. Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada materi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan islam yang ada di Indonesia meningkat secara signifikan. Widyaningrum (2013) menyebutkan bahwa peningkatan ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam proses pembelajaran yang memberikan pengaruh positif kepada siswa agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mudah didiskusikan oleh siswa dan juga dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan kritis dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada murid kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan yang lebih rinciberkaitan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) pada murid kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa sebelum penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar murid yaitu sangat rendah yaitu 66,7%, sedang 22,22%, tinggi 11,11% .

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 77,7%, sedang 16,7%, rendah 5,6% .

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SDN

Romanglasa Kabupaten Gowasetelahdiperoleht_{Hitung}= 10,6 dant_{Tabel} = 2.120
makadiperoleht_{Hitung}>t_{Tabel}atau 10,6 > 2.120

46

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) yang mempengaruhi hasil belajar menulis puisi murid kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN Romanglasa kabupaten Gowa, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) supaya murid tidak mengantuk atau cepat merasa bosan dalam menerima pelajaran.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada Calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

Lampiran 1



**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Romanglasa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/I

Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (Pertemuan ke 1 sampai 3)

I. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengetahui makna peninggalan – peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

III. Indikator

- Menyusun daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu – Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- Membuat daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu – Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- Menceritakan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu – Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- Melestarikan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu – Budha dan Islam yang ada di Indonesia
- Menunjukkan letak peninggalan sejarah Hindu – Budha melalui peta

- Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya
- Membuat laporan hasil kunjungan ke tempat bersejarah
- Mendiskusikan hasil kunjungan ke tempat bersejarah

IV. Tujuan Pembelajaran

- ◆ Murid dapat Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu – Budha, dan Islam di Indonesia
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- ◆ *Semangat kebangsaan, Cinta tanah air , Gemar membaca.*

V. Materi Ajar

- Makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

Peninggalan – Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional pada Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

A. Pendahuluan

Wilayah Indonesia yang sekarang kita diami, dahulu berdiri kerajaan – kerajaan. Kerajaan – kerajaan itu ada yang besar ada yang kecil. Ada yang bercorak Hindu, Budha dan ada yang bercorak Islam. Sebagai bukti adanya kerajaan- kerajaan itu, ada peninggalan – peninggalan sejarah.



B. Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia

Tahukah kalian agama apa yang dianut oleh sebagian besar penduduk Pulau Bali? Sebagaimana besar penduduk Pulau Bali menganut agama Hindu. Masyarakat Bali memiliki banyak sekali upacara yang dilakukan secara turun – temurun. Upacara – upacara tradisi masyarakat Bali terkenal ke seluruh dunia.

Tradisi – tradisi yang dijalankan tersebut merupakan warisan kebudayaan Hindu di masa lalu. Warisan itu terus dikembangkan sampai dengan sekarang ini. Bagaimanakah agama Hindu masuk ke wilayah tanah air kita? Apa saja peninggalan – peninggalannya? Mari kita bahas lebih lanjut pertanyaan – pertanyaan ini.

Tidak diketahui secara pasti kenapa agama hindu masuk ke Indonesia. Agama Hindu dibawah oleh para pedagang tersebut ada yang menetap di Indonesia. Mereka menikah dengan penduduk Indonesia. Pengaruh agama dan kebudayaan India semakin kuat di Indonesia. Bukti – buktinya sebagai berikut.

- 1) Banyak penduduk yang memeluk agama Hindu setelah para pedagang dari India memperkenalkan agama Hindu.
- 2) Masyarakat Indonesia dahulu tidak mengenal sistem kerajaan. Sistem pemerintahan yang ada pada waktu itu adalah pemerintahan desa yang dipimpin oleh kepala suku. Kedudukan sebagai kepala suku tidak di wariskan secara turun – temurun. Karena pengaruh agama hindu, sistem pemerintahan desa diganti kerajaan.

1. Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu

a. Kerajaan Kutai

Kerajaan tertua di wilayah Nusantara adalah Kerajaan Kutai. Kerajaan ini terletak di wilayah Provinsi Kalimantan Timur, tepatnya di sebuah kota kecamatan yang bernama Muarakaman. Daerah ini yang merupakan daerah – daerah percabangan antara sungai Mahakam dengan sungai Kadang Rantau. Kerajaan ini berdiri pada tahun 400 Masehi.

Peninggalan sejarah yang membuktikan kerajaan Hindu pertama adalah ditemukannya prasasti berbentuk Yupa menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa.

Yupa adalah tiang batu pengikat hewan korban untuk dipersembahkan kepada Dewa.

Beberapa peninggalan kutai:

- 1) Tujuh buah Yupa yang ditemukan di daerah sekitar Muarakaman
- 2) Kalung Cina yang terbuat dari emas
- 3) Satu Arca Bulus
- 4) Dua belas arca batu

Dari peninggalan Prasasti, diketahui bahwa kudungga adalah raja Kutai yang pertama. Raja Kudungga diganti oleh putranya yang bernama Aswawarman, kemudian digantikan oleh raja Mulawarman.

Pada masa pemerintahan Mulawarman, kerajaan Kutai berkembang pesat sebagai pemeluk agama Hindu yang taat. Beliau menyembah Dewa Syiwa, sedangkan dalam suatu upacara menghadiahkan 20.000 ekor sapi kepada Brahmana. Peristiwa ini ditandai dengan berdirinya sebuah Yupa.

Raja mulawarman dikenal sebagai raja yang bijaksana. Rakyatnya hidup sejahtera dan makmur.

b. Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara terletak di daerah Bogor Provinsi Jawa Barat. Kerajaan ini berdiri tahun 450 Masehi. Dapat dikatakan bahwa kerajaan Tarumanegara merupakan kerajaan Hindu pertama di Jawa. Wilayah kekuasaannya, meliputi Sunda Kelapa (Jakarta), Bogor, Bekasi, Kerawang dan Banten.

Peninggalan kerajaan Tarumanegara, antara lain:

- 1) Prasasti Ciaruteun
- 2) Prasasti Pasir Koleangkak
- 3) Prasasti Kebon Kopi
- 4) Prasasti Tugu
- 5) Prasasti Pasir Awi
- 6) Prasasti Muara Cianten
- 7) Prasasti Cidanghiang
- 8) Arca rajasi
- 9) Arca Wisnu Cibuaya I
- 10) Arca Wisnu Cibuaya II

Peninggalan Prasasti tersebut menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa. Pada Prasasti Ciaruteun menggambarkan jejak telapak kaki Dewa Wisnu, sedangkan Prasasti Tugu menceritakan cara pemerintah yang teratur.

Purnawarman adalah raja yang terkenal dari Tarumanegara. Beliau pemeluk agama Hindu dan menyembah Dewa Wisnu. Pada masa pemerintahannya, ia berhasil membuat saluran air untuk pertanian dan mencegah banjir. Mata pencarian rakyat dari pertanian, perikanan dan perdagangan sehingga rakyat dapat hidup dengan makmur.

c. Kerajaan Bali

Kerajaan Bali didirikan oleh Dinasti Warmadewa. Pusat kerajaan diperkirakan sekitar daerah Tampak Siring dan Pejeng

(sesuai keterangan pada prasasti dan lontar Bali).

Rajayang terkenal di Bali berasal dari Dinasti Warmadewa, yaitu Raja Sri Candrabayasinga (tahun 959 M – 989 M), Raja Udayana, dan Raja Anak Wungsu (1049 M – 1077 M).

Saat dinasti Warmadewa berkuasa, agama pertama yang berkembang di Bali adalah Budha. Akan tetapi selanjutnya, rakyat Bali memeluk agama Hindu.

Masa kekuasaan kerajaan Bali berakhir pada saat Sri Astasura Ratna Bhumi Banten ditaklukan oleh Gajah Mada dari Majapahit tahun 1430 M.

Peninggalan – peninggalan Kerajaan Bali antara lain:

- 1) Prasasti berangka tahun 882 Masehi
- 2) Prasasti tahun 896 Masehi
- 3) Tugu Sanur, berangka tahun 914 Masehi

d. Kerajaan Pajajaran

Kerajaan Pajajaran berdiri pada tahun 1333 M. Pertama kalinya, kerajaan ini terletak di daerah Pakuan Bogor kemudian dipindahkan ke daerah Kwali Ciamis.

Raja yang berkuasa dan berpengaruh, antara lain Sri Jaya Bhupati. Pusat pemerintahannya di Kwali (Ciamis). Sri Baduga Maharaja dikenal dengan sebutan Ratu Naji Pemerintahannya di Pakuan Pajajaran, dipindahkan ke Bogor. Selanjutnya, sri Ratu Jaya Dewata atau Prabu Siliwangi (tahun 1482 M – 1521 M)

Peninggalan Kerajaan pajajaran antara lain:

- 1) Prasasti Rakyan Juru Penghambat (923)
- 2) Prasasti Horren
- 3) Prasasti Citati Cibedak (1030 M)
- 4) Prasasti Astana Gede
- 5) Prasasti Batutulis Bogor (1333 M)

2. Peninggalan Sejarah dari Masa Budha

➤ **Kerajaan Kalingga**

Kerajaan kalingga berdiri sekitar abad 6 Masehi di daerah Jawa Tengah. Kerajaan ini dipimpin oleh seseorang ratu bernama Ratu Sima.

Peninggalan – peninggalan Kerajaan Kalingga, antara lain Prasasti Tuk Mas yang ditemukan di Desa Dakawu di Lereng Gunung Merbabu Jawa Tengah bagian Utara. Prasasti yang vertuliskan tahun 650 M ditulis dalam huruf Pallawa dan memakai Sanskerta.

➤ **Kerajaan Sriwijaya**

Kerajaan Sriwijaya berdiri sekitar abad ke-7 M. Terletak di Muara Takus (sekarang daerah Riau), tepatnya sungai Kampar Kanan dan sungai Kampar Kiri. Palembang merupakan pusat kerajaannya. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaan pada saat diperintah oleh Balaputradewa merupakan putra dari Samaratunga yang bersal dari Jawa, sekitar abad ke-9.

Peninggalan – peninggalan Kerajaan Sriwijaya antara lain:

- 1) Prasasti Kedukan Bukit (684 M)
- 2) Prasasti Talang Tuo (684 M)
- 3) Prasasti Kota Kapur (686 M)
- 4) Prasasti Karang Berahi (686 M)

3. Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Budha

➤ **Kerajaan Mataram Kuno**

Kerajaan ini terletak didearah Jawa Tengah dan berdiri pada abad ke-8. Kerajaan ini diperintah oleh raja – raja dari Dinasti Snajaya yang beragama Budha.

Peninggalan – peninggalan Kerajaan Mataram Kuno antara lain:

- 1) Dinasti Sanjaya:
 - a) Prasasti Canggal (732 M)

Gunung Wukir di Desa Canggal, isinya memperingati pembuatan lingga di desa Kunjarakkunja oleh Raja Sanjaya

b) Prasasti Mantyasih (907 M)

Wanua Tengah III (908 M), isinya raja – raja yang memerintahkan dari dinasti Sanjaya.

2) Dinasti Syailendra

a) Seseorang bernama Syailendra yang beragama Budha.

b) Prasasti Sangkhara, isinya menerangkan Raja Rakai Panangkaran telah berpindah agama dari Hindu ke Budha

c) Prasasti Kalasan (778 M), isinya seorang Raja dari Dinasti Sanjaya berhasil membujuk Raja Rakai Panangkara dari Dinasti Sanjaya yang beragama Hindu untuk membangun sebuah bangunan suci bagi Dewi Tara dan sebuah vihara untuk para Bikhu di Kalasan.

d) Prasasti Klurak (782 M), isinya tentang pembuatan arca Manjusri sebagai wujud dari Budha, Wisnu dan Sanggha yang disamakan dengan Timurti yaitu Brahmana, Wisnu dan Siwa

e) Prasasti Ratu Boko (856 M), isinya kekalahan Balaputradewa dalam perang dengan kakak iparnya Rakai Pikatan.

➤ Kerajaan Medang Kamula

Kerajaan ini merupakan kelanjutan dari Kerajaan Mataram Kuno, Namun, letak Kerajaan Medang Kamula berada di daerah Jawa Timur, tepatnya di daerah Muara Sungai Brantas. Wilayah kekuasaannya meliputi daerah Nganjuk sebelah Barat dan pasuruan sebelah selatan serta selanjutnya hampir mencakup seluruh Jawa Timur.

Peninggalan – peninggalan Kerajaan medang Kamula, antara lain:

1) Prasasti Tangerang (933 M)

- 2) Prasasti Bangil
- 3) Prasasti Lor (939 M)
- 4) Prasasti Kalkutaa

➤ Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri didirikan tahun 1041 M. Kerajaan ini merupakan kelanjutan dari Medang Kamula yang letaknya di bagian barat Jawa Timur. Kerajaan ini dibagi menjadi 2 bagian, yakni Kerajaan Kediri (Panjalu) dengan pusat pemerintahan di Dhaha dan Kerajaan Jenggala dengan pusat pemerintahan di Kahuripan. Kedua kerajaan ini dibatasi oleh Gunung Kawi dan sungai Brantas.

Peninggalan – peninggalan Kerajaan ini, antara lain:

- 1) Prasasti Malengga (1052 M), isinya Garasakan telah mengalahkan musuhnya yang bernama Linggajaya dan mengusirnya dari istana Tanjung,
- 2) Tiga prasasti Garasakan lainnya (1052 M), isinya tentang lambang kerajaan yaitu Garudhamuka
- 3) Prasasti Sirah Keting (1104 M), isinya pemberian hadiah tanah oleh Raja Jayabhaya pada Desa Ngantang
- 4) Prasasti Jaring (1181 M), memuat nama pejabat dengan nama hewan
- 5) Prasasti Kamula (1194 M), isinya tentang kemenangan Kertaraharja atas musuhnya yang mengganggu istana katangkatang.

➤ Kerajaan Singasari

Kerajaan singasari didirikan tahun 1222 M. Letaknya di sebelah timur Gunung Kawi, Jawa Timur, tepatnya di Desa Ganter.

Peninggalan – peninggalan kerajaan ini anantara lain:

- 1) Prasasti Mula Malurung (1255 M), isinya pengukuhan desa Mula dan desa Malurung menjadi Sima (daerah Swatantra) untuk sang Pranaya beserta keturunannya yang telah berjasa kepada raja

- 2) Prasasti Kragan (1256 M)
- 3) Prasasti Maribong (1264 M) hanya berupa satu lempengan saja
- 4) Prasasti Sarwadharna (1269 M), isinya rakyat Sarwadharna menghadap raja dan memohon agar daerah mereka dibebaskan dari wilayah Thambola sehingga menjadi daerah Sima.

➤ Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit terletak dibagian hilir Sungai Brantas.

Peninggalan – peninggalan kerajaan ini, yaitu:

- 1) Candi
 - a) Penataran
 - b) Sawentar
 - c) Sumberjati
- 2) Prasasti Butak(1294 M), isinya tentang keruntuhan Kerajaan Singasari dan perjuangan Raden Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit.
- 3) Kitab – kitab kuno, antara lain Pararaton dan kitab Negarakertagama.

4. Peninggalan Sejarah dari Masa Islam

Masuknya agama Islam di Wilayah Nusantara dilakukan melalui jalur perdagangan yang berasal dari bernagai negara, antara lain dari Persia, Arab, Mesir, dan Gujarat (India). Dengan masuknya pengaruh budaya dan agam Islam telah melahirkan kerajaan – kerajaan Islam di Nusantara. Kerajaan – kerajaan Islam itu biasa disebut *kesultanan*.

➤ Kesultanan Samudra Pasai

Sekitar abad ke-13 agam Islam masuk ke Indonesia. Samudra Pasai merupakan kerajaan Islam pertama di wilayah Nusantara yang terletak di ujung pulau Sumatera berdekatan dengan selat Malaka. Kesultanan ini berdiri sekitar abad ke-13 (1285 M). Dahulu Kerajaan Samudra Pasai menjadi tempat

bertemu pedagang dari Persia, Arab dan India, sehingga mata pencarian utama rakyat adalah pelayaran dan perdagangan. Sultan Malik Al Saleh adalah raja yang pertama memeluk agama Islam. Selain itu, dikenal pula putranya yang bernama Sultan Zaenal Abidin mendapat serangan Majapahit tahun 1361 M. Kekuasaannya semakin pudar pada abad ke-15 bersamaan dengan berkembang pesat Kesultanan Malaka. Peninggalan sejarahnya antara lain sejumlah batu nisan (Prasasti Nisa) Sultan Malik (1297 M/696 H).

➤ Kesultanan Malaka

Sebelum abad ke-15, malaka adalah sebuah kampung nelayan. Namun, setelah adanya kemunduran kesultanan samudra Pasai, malaka berkembang pesat hingga menhaji kerajaan Islam yang besar. Raja pertama kerajaan Malaka adalah Sultan Iskandar Syah, seorang bangsawan yang berasal dari Majapahit.

➤ Kesultanan Aceh

Kesultanan aceh didirikan tahun 1514 M, terletak di tepi Selat Malaka. Pusat kerajaan di Kutaraja (sekarang Banda Aceh). Raja Aceh yang pertama Sultan Ali Mughayat Syah. (1514 M – 1528 M), kerajaan Islam ini mulai berkembang setelah kesultanan Malaka. Selain menjadi pusat perdagangan, Kesultanan Aceh juga menjadi pusat penyebaran agama Islam.

Pada masa itu, Aceh memiliki banyak pujangga terkenal, di antaranya Hamzah Fanzuri dan Syekh Abdurrauf Singkel yang pertama menerjemahkan Alquran ke dalam bahasa Melayu. Kesultanan Aceh mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda.

➤ Kesultanan Demak

Kesultanan Demak berdiri tahun 1500 M dan merupakan kesultanan Islam yang pertama di Pulau Jawa. Pendirinya adalah Raden Fatah. Kesultanan ini memiliki peranan besar dalam

penyebaran agama Islam di Indonesia. Selain itu, Kesultanan Demak memiliki peranan penting dalam bidang perekonomian, yaitu pada kegiatan pelayaran dan perdagangan.

Kesultana Banten berdiri sekitar tahun 1568 M. Sultan Hasanuddin merupakan sultan pertama. Dalam masa pemerintahannya, Banten mengalami kemajuan pesat. Banyak pedagang, baik dari Indonesia maupun dari negara lain datang ke Pelabuhan Banten dan Sunda Kelapa. Waktu itu, kedua pelabuhan tersebut memang disukai oleh kesultanan Banten.

Pelabuhan Sunda Kelapa berhasil dikuasai oleh pasukan Fatahillah pada 22 Juni 1527 dari Portugis. Nama Sunda Kelapa diubah menjadi Jayakarta (berarti kota Kenangan). Sampai saat ini tanggal 22 Juni diperingati sebagai hari ulang tahun Kota Jakarta.

➤ Kesultanan Gowa Tallo

Gowa dan Tallo awalnya dua kerajaan Islam yang bersaudara, tetapi saling bermusuhan. Pada abad ke-16, kedua kerajaan ini dapat disatukan melalui satu perjanjian yang disebut *Rua Kara Eng Se're At* yang artinya dua raja seorang hamba. Kerajaan baru itu bernama Kesultanan Gowa Tallo. Kesultanan ini sering disebut Kerajaan Makassar yang sebenarnya merupakan ibu kota kerajaan.

Kerajaan ini giat menyebarkan agama Islam dan melakukan perlawanan terhadap monopoli perdagangan Belanda. Salah satu raja yang berani menentang Belanda adalah Sultan Hasanuddin, sehingga dikenal dengan sebutan Ayam Jantan dari Timur.

Karena pengkhianatan putra mahkota Kerajaan Bone, yaitu Aru Palaka yang berpihak pada Belanda, maka dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya (18 November 1667 M).

➤ Kesultanan Ternate dan Tidore

Kesultanan Ternate berdiri sekitar abad ke-13 di Maluku

Utara dengan ibu kota di Sampalu. Kesultanan Ternate mendapat pengaruh Islam dari para pedagang Jawa dan Melayu. Bahkan, Raja Ternate belajar membaca dan menulis huruf Arab dalam Alquran dan Maulana Husayu (raja dari Jawa). Kesultanan Ternate mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Sultan Baabullah.

Kerajaan islam lainnya di Maluku adalah Kesultanan Tidore. Raja yang terkenal dari Tidore adalah Sultan Nuku. Kesultanan Tidore dan Ternate sama – sama penghasil cengkeh terbesar di Nusantara. Kedua Kesultanan ini hidup damai berdampingan.

5. Peninggalan Sejarah yang Bercorak Islam

Berbagai peninggalan sejarah yang bercorak Islam sampai sekarang terawat baik dan dapat ditemui di berbagai tempat. Adapun peninggalan sejarah yang bercorak Islam tersebut, antara lain sebagai berikut:

➤ Masjid

Mesjid merupakan seni arsitektur Islam yang paling menonjol. Masjid adalah tempat peribadatan umat Islam. Berbeda dengan mesjid – mesjid yang ada sekarang, atap masjid peninggalan sejarah biasanya teratap tumpang bersusun. Semakin ke atas atapnya makin kecil. Jumlah atap tumpang itu biasanya ganjil, yaitu tiga atau lima. Atap yang paling atas berbentuk limas. Di dalam masjid terdapat empat tiang utama yang menyangga atam tumpang

Pada bagian barat masjid terdapat mihrab. Di sebelah kanan mihrab ada mimbar. Di halaman masjid biasanya terdapat menara keberadaan menara tidak hanya untuk menambah keindahan bangunan masjid. Fungsi menara adalah sebagai tempat muazin mengumandangkan azan ketika tiba waktu salat. Sebelum azan dikumandangkan, dilakukan pemukulan tabuh atau beduk.

Contoh masjid peninggalan sejarah Islam adalah Masjid agung Demak dan Mesjid Kudus. Masjid agung Demak di bangun atas perintah wali Songo. Pembangunan masjid dipimpin langsung oleh Sunan Kalijaga.



➤ Pesantren

Sejak masuknya Islam ke Indonesia, pesantren merupakan lembaga yang mengajarkan Islam. Pesantren pertama kali didirikan di daerah Jawa dan Madura oleh para kiai. Pesantren pertama ini dibangun pada masa Sunan ampel yaitu pada masa pemerintahan Prabu Kertawijaya dari majapahit. Pesantren kemudian berkembang pesat dan melahirkan kelompok – kelompok terpelajar. Para santri belajar bahasa arab, Kitab Kuning, fiqih, pendalaman Al Quran, tauhid, akhlak dan tradisi tasawuf,

➤ Makam

Makam adalah tempat untuk menguburkan orang yang sudah meninggal dunia. Makam dibangun sesuai dengan kedudukan orang yang meninggal. Makam raja biasa dibangun layaknya sebuah istana. Makam sunan dilengkapi dengan masjid, misalnya makam Sunan Kudus dan mesjid Kudus.

➤ Keraton

Keraton adalah bangunan yang khas untuk kediaman para raja dan keluarga.

➤ Tradisi Agama

Beberapa tradisi Islam kita warisi sampai sekarang, antara

lain ziarah ke makam, sedekah, sekaten.

➤ Kaligrafi

Kaligrafi adalah tulisan indah dalam huruf Arab. Tulisan tersebut biasanya diambil dari ayat – ayat suci Al-Quran. Kaligrafi digunakan sebagai hiasan dinding masjid, batu nisan, gapura masjid dan gapura pemakaman. Batu nisan pertama yang ditemukan di Indonesia adalah batu nisan pada makam Fatimah binti Maimun di Lebar, Surabaya. Sedangkan kaligrafi pada gapura makam Sunan Bonang di Tuban, gapura makam raja – raja Mataram, Demak, dan Gowa.

VI. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran *Ice Breaking*
- Tanya Jawab
- Ceramah
- Penugasan

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran (Pertemuan 1 - 3)

➤ Pertemuan ke-1

▪ Kegiatan awal

- Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai dan menyampaikan peraturan kelas selama pembelajaran berlangsung
- Untuk membangkitkan semangat siswa guru memberikan *Brain Gym* (senam otak)
- Warmer : Guru bertanya pada siswa apa yang diketahui tentang materi yang akan di ajarkan, bisa dalam bentuk games, dimana siswa ditunjuk secara acak (*guru bertanya tentang peninggalan – peninggalan Hindu-Budha?*)
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan selama 2 jam pelajaran

▪ Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menjelaskan dan menyusun daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu – Budha dan Islam di Indonesia
- ☞ Menjelaskan daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu – Budha dan Islam di Indonesia.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Untuk membangkitkan konsentrasi siswa guru memberikan tepuk konsentrasi kepada siswa (*tepuk konsentrasi, prok, prok, prok, kon sen tra si, prok, prok, prok kon sen tra si, di mu la i, TING*)
- ☞ Setelah melakukan tepuk konsentrasi, siswa di ajak bekerja secara berkelompok untuk mengamati dan menduga gambar peninggalan – peninggalan sejarah yang berada pada buku paket (**Kegiatan 1**).
- ☞ Setelah itu, siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
- ☞ Kelompok yang belum menyampaikan hasil kerja kelompoknya dapat memberi komentar kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

Konfirmasi

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Setelah itu, guru bertanya jawab tentang hal – hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- ☞ Memberikan tugas kepada siswa

- ☞ Guru mengakhiri pembelajaran dengan melakukan tepuk semangat kepada siswa (*Tepuk Semangat, Prok Prok Hu.. Prok Prok Ha.. Prok Prok Hu.. Ha.. YES !!!*)

➤ Pertemuan ke-2

▪ Kegiatan awal

- Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai dan menyampaikan peraturan kelas selama pembelajaran berlangsung
- Untuk membangkitkan semangat siswa guru memberikan *tayangan Video* tentang “Kisah Empat Lilin”
- Warmer : Guru mereview materi yang telah diajarkan minggu lalu dalam bentuk tes kepintaran, (*Menjelaskan pentingnya peninggalan ?*)
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan selama 2 jam pelajaran

▪ Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru membagi siswa secara berkelompok.
- ☞ Menjelaskan dan menceritakan beberapa peninggalan sejarah yang bercorak Hindu – Budha dan Islam di Indonesia
- ☞ Menjelaskan cara – cara melestarikan dan memberi makna peninggalan yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia
- ☞ Guru memberikan siswa Lembar Kerja untuk dikerjakan secara berkelompok. (**Kegiatan 2**)

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Sebelum melanjutkan materi pelajaran kembali guru menayangkan video lucu kepada siswa
- ☞ Setelah itu, siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas

- ☞ Tugas yang telah diberikan kemudian dibahas bersama
- ☞ Kelompok yang belum menyampaikan hasil kerja kelompoknya dapat memberi komentar kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Setelah itu, guru bertanya jawab tentang hal – hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- ☞ Memberikan tugas kepada siswa
- ☞ Guru mengakhiri pembelajaran dengan melakukan tepuk semangat kepada siswa (*Tepuk Semangat, Prok Prok Hu.. Prok Prok Ha.. Prok Prok Hu.. Ha.. YES !!!*)

➤ **Petemuan ke-3**

▪ **Kegiatan Awal**

- Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai dan menyampaikan peraturan kelas selama pembelajaran berlangsung
- Untuk membangkitkan semangat siswa guru memberikan *Brain Gym* (senam otak)
- Warmer : Guru mereview materi yang telah diajarkan minggu lalu secara keseluruhan
- Guru menyiapkan siswa untuk mengerjakan ujian kompetensi yang akan dilaksanakan

▪ **Kegiatan Inti**

Siswa mengerjakan soal-soal ujian kompetensi dengan tenang

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Setelah siswa melaksanakan ujian kompetensi guru memberikan penyegaran berupa *Brain Gym* (senam otak)
- ☞ Guru memberikan semangat berupa motivasi untuk selalu rajin belajar di sekolah maupun di rumah
- ☞ Guru mengakhiri pembelajaran dengan melakukan tepuk semangat kepada siswa (*Tepuk Semangat, Prok Prok Hu.. Prok Prok Ha.. Prok Prok Hu.. Ha.. YES !!!*)

VIII. Alat Dan Sumber Bahan

- Alat Peraga : Gambar candi borobudur, candi prambanan, masjid, dll
- Sumber : Buku IPS kelas V
Buku yang relevan

VII. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Semangat kebangsaan</i> : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. ▪ <i>Cinta tanah air</i> : 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia ▪ Membuat daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu- 	Tertulis	Uraian	Jelaskan peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

<p><i>Cara</i> berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa</p> <p>▪ <i>Gemar membaca:</i> Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.</p>	<p>Budha dan Islam yang ada di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia ▪ Melestarikan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia ▪ Menunjukkan letak peninggalan sejarah Hindu – Buddha melalui peta ▪ Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agama- ▪ Membuat laporan hasil kunjungan ke tempat bersejarah ▪ Mendiskusikan 			
---	--	--	--	--

	hasil kunjungan ke tempat bersejarah			
--	--	--	--	--

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Gowa, Mei 2018

Mahasiswa

Laila Qadriyanti Rachman

NIM:10540927814

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Romanglasa

Wali Kelas V

ILYAS, S.Pd
NIP.19600811 198411 1 001

ARMAWATI, S.Pd
NIP.

Lampiran 2

**Pre test dan Post
test**

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Sekolah	: SDN Romanglasa
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok	: Makna Peninggalan – peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional pada Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia
Kelas/Semester	: V/Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

Petunjuk Mengerjakan:

1. Tulislah nama dan kelas pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah soal dengan cermat dan teliti. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah.
3. Silanglah (X) salah satu dari jawaban A, B, C dan D pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
4. Dilarang membuka catatan, dan bekerjasama dengan teman.

A. Berikanlah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar!

1. Raja yang terkenal dari Kerajaan Kutai adalah
 - a) Purnawarman
 - b) Mulawarman
 - c) Hayamwuruk
 - d) Sanjaya
2. Kerajaan Tarumanegara terletak di provinsi
 - a) Jawa Timur
 - b) Jawa Tengah
 - c) Sulawesi selatan

- d) Jawa Barat
3. Salah satu Candi peninggalan Hindu yang terkenal adalah
- a) Kutai
 - b) Tarumanegara
 - c) Candi Prambanan
 - d) Sukuh
4. Prasasti Hindu peninggalan Kerajaan Kutai adalah Prasasti
- a) Batu
 - b) Ciaruteun
 - c) Mulawarman
 - d) Talang Duo
5. Candi Borobudur adalah peninggalan
- a) Hindu
 - b) Budha
 - c) Islam
 - d) Kristen
6. Pendiri Kerajaan Majapahit adalah
- a) Raden Wijaya
 - b) Gajah Mada
 - c) Ken Arok
 - d) Hayam Wuruk
7. Kerajaan Sriwijaya berdiri pada abad ke
- a) 3 Masehi
 - b) 99 Masehi
 - c) 564 Masehi
 - d) 7 Masehi
8. Di bawah ini yang merupakan kerajaan bercorak Budha adalah
- a) Kutai
 - b) Tarumanegara
 - c) Kaling
 - d) Mataram
9. Raja yang terkenal dari Tidore adalah

- a) Sultan Hasanuddin
 - b) Sriwijaya
 - c) Sultan Nuku
 - d) Majapahit
10. Salah satupeninggalansejarah yang bercorak Islam adalah
- a) Bukuislami
 - b) Patung
 - c) Mataram
 - d) Makam

B. Isilah titik – titik di bawah ini dengan tepat!

1. Kerajaan tertua di wilayah Nusantara adalah
2. Yupa adalah tiang batu pengikat hewan korban untuk dipersembahkan kepada
3. Kerajaan Pajajaran berdiri pada tahun
4. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaan pada saat diperintah oleh
5. Kerajaan ini diperintah oleh raja – raja dari Dinasti Snajaya yang beragama

Kunci Jawaban *Pre-test*

A. Pilihan Ganda

1. B. Mulawarman
2. D. Jawa Barat
3. C. Candi Prambanan
4. C. Mulawarman
5. B. Budha
6. A. Raden Wijaya
7. D. 7 Masehi
8. C. Kaling
9. C. sultan Nuku
10. D. Makam

B. Isian

1. Kerajaan Kutai
2. Dewa
3. 1333 Masehi
4. Balaputradewa
5. Budha

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Sekolah	: SDN Romanglasa
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok	: Makna Peninggalan – peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional pada Masa Hindu-Budhadan Islam di Indonesia
Kelas/Semester	: V/Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

Petunjuk Mengerjakan:

1. Tulislah nama dan kelas pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah soal dengan cermat dan teliti. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah.
3. Silanglah (X) salah satu dari jawaban A, B, C dan D pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
4. Dilarang membukacatatan, dan bekerja sama dengan teman.

A. Berikanlah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar!

1. Pendiri Kerajaan Majapahit adalah
 - a) Raden Wijaya
 - b) Gajah Mada
 - c) Ken Arok
 - d) Hayam Wuruk
2. Prasasti Hindu peninggalan Kerajaan Kutai adalah Prasasti
 - a) Batu
 - b) Ciaruteun
 - c) Mulawarman

- d) Talang Duo
- 3. Kerajaan Sriwijaya berdiripadaabadke
 - a) 3 Masehi
 - b) 99 Masehi
 - c) 564 Masehi
 - d) 7 Masehi
- 4. Raja yang terkenal dari Tidore adalah
 - a) Sultan Hasanuddin
 - b) Sriwijaya
 - c) Sultan Nuku
 - d) Majapahit
- 5. Raja yang terkenal dari Kerajaan Kutai adalah
 - a) Purnawarman
 - b) Mulawarman
 - c) Hayamwuruk
 - d) Sanjaya
- 6. Kerajaan Tarumanegara terletak di provinsi
 - a) Jawa Timur
 - b) Jawa Tengah
 - c) Sulawesi selatan
 - d) Jawa Barat
- 7. Candi Borobudur adalah peninggalan
 - a) Hindu
 - b) Budha
 - c) Islam
 - d) Kristen
- 8. Salah satu candi peninggalan Hindu yang terkenal adalah
 - a) Kutai
 - b) Tarumanegara
 - c) Candi Prambanan
 - d) Sukuh
- 9. Salah satu peninggalan sejarah yang bercorak Islam adalah

- a) Bukuislami
- b) Patung
- c) Mataram
- d) Makam

10. Di bawah ini yang merupakan kerajaan bercorak Budha adalah

- a) Kutai
- b) Tarumanegara
- c) Kaling
- d) Mataram

B. Isilah titik – titik di bawah ini dengan tepat!

1. Yupa adalah tiang batu pengikat hewan korban untuk dipersembahkan kepada
2. Kerajaan ini diperintah oleh raja – raja dari Dinasti Snajaya yang beragama
3. Kerajaan tertua di wilayah Nusantara adalah
4. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaan pada saat diperintah oleh
5. Kerajaan Pajajaran berdiri pada tahun

Kunci Jawaban *Post-test*

A. Pilihan Ganda

1. A. RadenWijaya
2. C. Mulawarman
3. D. 7 Masehi
4. C. Sultan Nuku
5. B. Mulawarman
6. D. Jawa Barat
7. B. Budha
8. C. CandiPrambanan
9. D. Makam
10. C. kaling

B. Isian

1. Dewa
2. Budha
3. KerajaanKutai
4. Balaputradewa
5. 1333 Masehi

Lampiran 3



Analisis Nilai

HASIL ANALISIS NILAI

NO	Nama Siwa	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1.	Muh. Nurfajrin	50	90	40	1600
2.	Muh. Akmal	40	50	10	100
3.	Muh. Ridho. R	60	100	40	1600
4.	Syamsuardi	50	80	30	900
5.	Rival	40	90	50	2500
6.	Awaluddin	40	80	40	1600
7.	Muh. Rizal	40	70	30	900
8.	Muh. Rehan	50	90	40	1600
9.	Muh. Rudi	60	90	30	900
10.	Muh. Aswar	40	70	30	900
11.	Akbar Saputra	70	100	30	900
12.	Muliati	50	90	40	1600
13.	Rahma Dewi	80	90	10	100
14.	Nurfadillah	50	100	50	2500
15.	Tiara Azis	80	90	10	100
16.	Nurhikmah	50	90	40	1600
17.	Ismawardani	40	90	50	2500
18.	Nurhidayat	40	90	50	2500
	Jumlah	930	1550	620	24.400

Lampiran 4



Daftar Nilai

DAFTAR NILAI MURID
SDN Romanglasa
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

KELAS : V
SEMESTER : Ganjil

NO	L/P	NAMA MURID	NILAI	
			<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1	L	Muh. Nurfajrin	50	75
2	L	Muh. Akmal	30	55
3	L	Muh. Ridho. R	60	75
4	L	Syamsuardi	50	60
5	L	Rival	65	80
6	L	Awaluddin	40	70
7	L	Muh. Rizal	55	75
8	L	Muh. Rehan	55	85
9	L	Muh. Rudi	60	90
10	L	Muh. Aswar	40	95
11	L	Akbar Saputra	70	85
12	P	Muliati	65	80
13	P	Rahma Dewi	50	85
14	P	Nurfadillah	50	90
15	P	Tiara Azis	50	55
16	P	Nurhikmah	55	65
17	L	Ismawardani	65	90
18	L	Nurhidayat	55	70
Rata – Rata			53,61	76,67

Lampiran 5

Absen Murid

**DAFTAR HADIR MURID
SDN ROMANGLASA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

KELAS : V
SEMESTER : Ganjil

NO	L/P	NAMA MURID	PERTEMUAN KE-
----	-----	------------	---------------

			1	2	3	4	5
1	L	Muh.Nurfajrin	•	•	S	•	•
2	L	Muh. Akmal	•	A	•	•	•
3	L	Muh. Ridho. R	•	•	•	•	•
4	L	Syamsuardi	•	•	•	•	•
5	L	Rival	•	I	•	•	•
6	L	Awaluddin	•	•	•	•	•
7	L	Muh. Rizal	•	•	S	•	•
8	L	Muh. Rehan	•	S	•	•	•
9	L	Muh. Rudi	•	•	•	•	•
10	L	Muh. Aswar	•	•	•	•	•
11	L	Akbar Saputra	•	•	•	•	•
12	P	Muliati	•	S	•	•	•
13	P	Rahma Dewi	•	•	•	•	•
14	L	Nurfadillah	•	•	•	•	•
15	L	Tiara Azis	•	•	•	•	•
16	P	Nurhikmah	•	•	I	•	•
17	L	Ismawardani	•	•	•	•	•
18	L	Nurhidayat	•	A	•	•	•

Lampiran 6



Analisis Data

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					%	Kategori
	1	2	3	4	5		
Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P R E T E S T	14	16	18	P O S T T E S T	16%	Aktif
Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		10	6	2		6%	Tidak Aktif
Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		6	16	17		13%	Aktif
Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		7	13	18		12,7%	Aktif
Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		5	12	16		11%	Aktif
Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		4	14	16		11,3%	Aktif
Murid yang mengerjakan soal dengan benar		7	8	10		8,3%	Aktif
Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		4	8	12		8%	Aktif
Rata – rata						86,3%	

Lampiran 7



DOKUMENTASI
SDN ROMANGLASA



Gambar Pada Saat perencanaan Pembelajaran



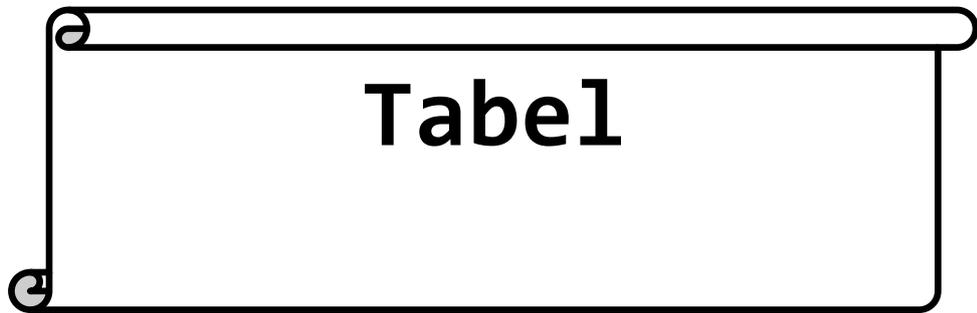


Gambar Pada Saat Pemberian Pre-test



Gambar Pada Saat Pemberian Post-test

Lampiran 8



TABEL
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,956	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807

24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 9



RIWAYAT HIDUP



LAILA QADRIYANTI RACHMAN dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 25 JANUARI 1997, Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Ayahanda H. Abd.Rahman dengan Ibunda Hj.Sitti Norma pendidikan formal dimulai dari TK Pertiwi pada tahun 2002 dan melanjutkan pendidikan di SDN 5 Ballo pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2008 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Takalar dan tamat pada tahun 2011 kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 3 Takalar dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa S1 (Strata satu) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat Rahmat Tuhan yang Maha Kuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa dan dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN Romanglasa Kabupaten Gowa.**